



Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman

Taufik Nugroho¹, Muhammad Nasrudin^{2*}, Fadilah³, Ahmad Reihan Syavicky⁴, Yurniaty⁵

¹⁻⁵ Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Indonesia

*Penulis Koresponden, email: mohn98294@gmail.com

Diterima: 01-05-2024

Disetujui: 05-06-2024

Abstrak

Tulisan ini adalah laporan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh LPPM UCY 2023/2024. Latar belakang masalah pengabdian masyarakat ini adalah adanya gejala kuat merebaknya paham intoleransi beragama Islam di DIY, di mana hal ini diduga sudah mewabah di lembaga-lembaga pendidikan formal Islam baik negari maupun swasta, sejak dari PAUD sampai dengan Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini mencoba: 1. Menjawab masalah riil di lapangan dalam bentuk kegiatan penguatan materi moderasi agama dengan harapan agar gejala intoleransi beragama tidak merembes ke segala arah tanpa kendali. 2. Kegiatan ini membatasi diri pada pendampingan penguatan materi moderasi beragama di Taman Bocah Permata Hati Banyuraden, Gamping, Sleman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) tentang: 1. Menggali kenyataan pembelajaran PAI di lembaga ini. 2. Menggali problem yang timbul dalam pembelajaran dan implikasi praktisnya. 3. *Brain storming* pemecahan masalah. 4. Kesimpulan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaporkan sebagai berikut: realitas pembelajaran PAI di TPA Taman Bocah Permata Hati belum memandang penting toleransi beragama, tujuan pokok PAI adalah membangun iman dan taqwa kepada Allah swt, setia pada ajaran Islam dan berjuang di jalan Allah swt atau jihad fi sabilillah. Sementara ajaran Islam lain seperti; tasammuh, kesetaraan tak diskriminasi belum dianggap penting atau belum menjadi kebutuhan utama PAI. Harapannya, melalui PAI anak didik menjadi toleran dalam beragama; luwes dalam pergaulan, tak diskriminatif dalam tindakannya serta setara dalam memandang sesama anggota masyarakat. Lahirnya anak didik yang moderat dalam beragama mesti didukung oleh materi ajar PAI dan guru yang piawai dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak didik. Oleh karena itu, perlunya pendampingan dan penguatan materi ajar PAI moderasi beragama. Saran kepada pengelola agar memperluas wawasan moderasi beragama guru PAI, pengiriman guru pada pelatihan-pelatihan moderasi beragama.

Kata Kunci: Moderasi beragama, penguatan, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini

Abstract

This article is a report on community service funded by LPPM UCY 2023/2024. The background to this community service problem is that there are strong symptoms of widespread Islamic religious intolerance in DIY, where this is thought to have become endemic in formal Islamic educational institutions, both state and private, from PAUD to Higher Education. Therefore, this community service tries to: 1. Answer real problems in the field in the form of activities to strengthen religious moderation material with the hope that symptoms of religious intolerance do not spread in all directions without control. 2. This activity limits itself to providing assistance in strengthening religious moderation material at Taman Bocah Permata Hati Banyuraden, Gamping, Sleman. The method used in this activity is Focus Group Discussion (FGD) regarding: 1. Exploring the reality of PAI learning at this institution. 2. Explore problems that arise in learning and their practical implications. 3. Brain storming problem solving 4. Conclusion. The results of this community service can be reported as follows: the reality of PAI learning at Taman Bocah Permata Hati TPA does not yet see the importance of religious tolerance, the main goal of PAI is to build faith and devotion to Allah SWT, be loyal to the teachings of Islam and fight in the path of Allah SWT or jihad. sabilillah. Meanwhile other Islamic teachings such as; *tasammuh*, equality without discrimination is not considered important or has not become PAI's main need. The hope is that through PAI students will become tolerant in religion; flexible in relationships, non-discriminatory in his actions and equal in viewing fellow members of society. The birth of students who are moderate in religion must be supported by PAI teaching materials and teachers who are skilled in instilling the value of religious moderation in students. Therefore, there is a need for assistance and strengthening of religious moderation PAI teaching materials. Suggestions to managers to expand teachers' religious moderation perspectives, sending teachers to religious moderation training.

Keywords: Religious moderation, strengthening, Islamic education, early childhood.

Pendahuluan

Lingkungan makro TPA Taman Bocah Permata Hati Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kab. Sleman pada umumnya dan lingkungan mikro Pedukuhan Dukuh, Desa Banyuraden pada khususnya pendidikan dasar baik PAUD/TPA maupun SD dikhawatirkan terimbas sikap intoleran beragama lingkungan makro. Kekhawatiran ini sangat wajar muncul dalam pemikiran peneliti karena merujuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Handajani, Hasan, and Christiani (2019) mengarah pada kesimpulan tersebut. Realitas PAI di TPA Taman Bocah Permata Hati dapat digambarkan sebagai

berikut: guru agama Islam belum memandang penting toleransi beragama, ajaran pokok Islam seperti Akidah/Ahlak, Qur'an-Hadis, Fikih dan SKI adalah membangun iman dan taqwa kepada Allah swt, setia pada ajaran Islam dan berjuang di jalan Allah swt atau *jihad fi sabilillah* (Latipah, Kistoro, and Putranta 2020). Sementara ajaran Islam lain seperti; *tasammuh*, kesetaraan tak diskriminasi belum dianggap penting atau belum menjadi kebutuhan utama PAI (Nasrullah, Hamdi, and Awalia 2023; Rahman et al. 2022; Santoso et al. 2023). Materi dan pembelajaran PAI moderasi beragama di TPA tersebut sama sekali belum tersentuh (Sunhaji 2021). Pada kenyataannya, anak didik yang toleran dalam beragama; luwes dalam pergaulan, tak diskriminatif dalam tindakannya serta setara dalam memandang sesama anggota masyarakat adalah kebutuhan urgen dalam kehidupan social. Harapan akan lahirnya anak didik yang moderat dalam beragama mesti didukung oleh materi ajar PAI dan guru yang piawai dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak didik. Pada faktanya, pembelajaran PAI di TPA tersebut yang mengarahkan anak didik focus memahami realitas social yang mengitarnya belum menjadi bagian penting atau menjadi arus utama materi pembelajaran PAI (Mulyatno, Triwinarso, and Nugroho 2023; Saihu 2019). Perlu ditambahkan bahwa materi PAI muatan moderasi beragama belum sejajar dengan akidah/ahlak, al-Qur'an-Hadis serta fikih. Pada hal nilai-nilai moderasi beragama yang tertanam dalam diri anak didik sangat penting agar mereka mampu memberi respon tepat terhadap problem yang mereka hadapi di lingkungan social yang plural; perbedaan keyakinan/agama, perbedaan cara beribadah internal umat Islam, perubahan social yang tak selalu sejalan dan seirama dengan keyakinan dan syari'ah Islam.

Akibat pembelajaran PAI yang berorientasi pada penanaman keimanan yang kokoh di TPA tersebut berhasil membangun kualitas keislaman anak didik sangat baik dengan indicator semangat ke-Islaman yang bergairah: anak didik bertemu dengan anak lain dan guru mengucapkan salam, anak didik ketika akan makan berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh guru, mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan doa majelis dan salam. Selain itu, anak didik putri menggunakan pakaian hijab. Tema-tema yang dikumandangkan dalam

nyanyian di kelas adalah aku anak shaleh, setia pada ajaran Islam, taat pada bapak/ibu dan guru.

Sekilas informasi di atas tak ada yang aneh dan pembelajaran PAI di TPA tersebut berjalan alamiah atau natural. Namun jika dicermati lebih saksama maka ada yang sesuatu yang ganjil. Apa itu? Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) substansinya adalah mendidik siswa taat pada al-Qur'an dan Sunnah rasul, setia dan komitmen melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dan menjadikan Islam sebagai penebar perdamaian dan Rahmat bagi alam semesta, moderat dan toleran terhadap keyakinan agama lain. Namun 4 (empat) poin ajaran Islam terakhir, seperti menebar perdamaian, sambung silaturahmi, kesetaraan dan Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta, belum disentuh menjadi pembelajaran PAI yang penting. Kalaupun materi ajar tersebut disentuh bukanlah desain pembelajaran PAI moderasi beragama (Budiutomo et al. 2022; Jannah, Putro, and Tabiin 2022; Saihu 2019).

Gejala pembelajaran PAI yang *a-social* tersebut ditengarai terjadi merata di lembaga pendidikan formal di Indonesia pada umumnya dan di DIY pada khususnya (Tim Convey Indonesia 2022). Akibat pembelajaran tersebut adalah anak didik memiliki cinta secara emosional kepada Islam dengan kukuh, tetapi buta dan tak peduli terhadap realitas social lingkungannya yang plural. PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian survey tentang keberagaman anak didik dan guru dari PAUD sampai dengan Pendidikan Tinggi. PPIM UIN Syarif Hidayatullah melakukan test terhadap 1.522 Siswa, 337 mahasiswa dan 264 guru baik di tingkat SMA/MA, SMP/MTS maupun Pendidikan Dasar di SD maupun PAUD di 34 Propinsi. Setiap propinsi diwakili oleh satu kabupaten. Survey tersebut menginformasikan bahwa 51,1 % responden mahasiswa/siswa terindikasi memiliki opini intoleran terhadap pemeluk agama minoritas (Ahmadiyah, Syi'ah). Sementara itu, 34.1% responden memiliki sikap intoleran terhadap pemeluk agama non Islam. 48.95% reponden mengatakan bahwa pembelajaran PAI meminta untuk tidak bergaul dengan agama lain. Informasi lain menunjukkan 58.95 % responden terindikasi radikal, (Nisa et al. 2020). Selain itu, PPIM Syarif Hidayatullah

Jakarta tahun yang sama juga survey terhadap guru. Setidaknya 64.66 % guru menjadikan Ahmadiyah sebagai aliran yang tak disukai. Menyusul 56,6% benci kepada Syi'ah. Sementara itu, 44.72 % guru tak setuju dengan pemerintah yang melindungi Syi'ah dan Ahmadiyah. Selain itu, PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 melakukan survey tentang intoleransi guru sejak TK sd. SMA di DIY. Adapun hasilnya: 59.38% Guru-guru di DIY terindikasi memiliki intoleran, hampir sama dengan persentasi tingkat nasional sebesar 57.03% (Nisa et al. 2020).

Dengan kata lain, fenomena menonjol di sekolah-sekolah negeri di DIY dari PAUD sampai dengan SMA adalah tergambaranya siswa-siswa dan guru-guru yang semakin *religious*. Hal ini ditandai dengan adanya; pakaian putri berjilbab, maraknya peringatan hari-hari besar Islam melalui unit kegiatan Rois ke-Islaman. Namun pada sisi lain, disinyalir bahwa di balik sekolah-sekolah DIY yang semakin *religious* tetapi di lain pihak siswa dan guru semakin intoleran menjurus ke arah radikal. Mereka tidak mau dipimpin oleh kepala sekolah beragama non-Islam, ketua OSIS juga harus muslim. Jika hal-hal tersebut dibiarkan, maka keadaban *public* sebagai milik bersama menjadi tergerus oleh sikap intoleransi. Perlu ditambahkan, jika kondisi seperti di atas dibiarkan, tak menutup kemungkinan akan terjadi konflik horizontal berbau sara (Chusniyah, Hidayat, and Firdaus 2020; Hasbullah, Hakim, and Albantani 2023). Sebagai contoh, gejala-gejala ketegangan internal umat Islam yakni konflik sunny-syi'ah di Madura, penyerangan tempat ibadah Ahmadiyah di Jawa Barat adalah dampak nyata dari ketegangan yang tak segera di atasi.

Mata pelajaran PAI yang berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai Islam dan penebar perdamaian, seyogyanya dijadikan arus utama dalam pembelajaran PAI (Imroatun Imroatun and Nadjih 2016). Sedangkan fungsi guru Guru PAI seyogyanya bertindak sebagai pengarah integrasi umat Islam dalam kontek kebangsaan, namun pada kenyataannya guru berfungsi sebaliknya yakni menjadi pemecah belah bangsa (Nisa et al. 2020). Sedangkan salah satu fungsi guru agama sebagai perekat umat dalam bingkai kebangsaan (Makhrus 2015)

Kondisi TPA Taman Bocah Permata Hati Banyuraden, Gamping Sleman dapat digambar sebagai berikut: gambaran secara mikro di TPA Taman Bocah Permata Hati, Dukuh, Banyuraden, Gamping Sleman sebagai berikut: Tenaga pendidikan terdairi dari 3 orang guru dengan basis SMEA/SMK, MA dan D1 Non Kependidikan. ⁴ Mereka bertiga memperoleh pengayaan ilmu pendidikan baik metode maupun media pembelajaran, juga psikologi anak dan psikologi perkembangan. Pengayaan tersebut dalam bentuk Pelatihan pembelajaran PAUD dari Dinas Pendidikan setempat secara berjenjang I sd. III. Informasi yang mengatakan bahwa ketiga guru TPA PAUD Taman Bocah Permata Hari, Dukuh, Banyuraden, Gamping Sleman, ketiga baru memperoleh pelatihan pembelajaran PAUD pada level II.

Sementara itu, kurikulum yang digunakan di TPA PAUD tersebut mengikuti Kemendikbud Belajar Merdeka. Tentang kurikulum PAUD, lebih jauh, bandingkan dengan kurikulum PAUD berwawasan lingkungan. Sedangkan Mata Pelajaran PAI Mengikuti kurikulum Kemenag Belajar Merdeka (Mumin 2018). Tentang PAI muatan toleransi beragama, hasil dari wawancara dengan ketiga guru tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI fokus pada peningkatan dan menjaga Iman dan Taqwa siswa. Adapun mata Pelajaran tersebut yaitu yaitu al-Islam yang berisi tentang; Akidah/Ahlak, Qur'an dan Hadis serta SKI dan Fikih Ibadah. Dari informasi yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran PAI Muatan Toleransi Beragama baru 4 (empat) sub-pelajaran akidah/ahlak dan al-Qur'an Hadis disentuh sedikit dalam bentuk hafalan surat al-Kafirun, al-Ikhlash, al-Bayyinah. Sub Pelajaran al-Islam bidang Fikih ibadah focus pada cara ibadah yang benar sesuai contoh Rasulullah saw. Sedangkan Sub.al-Islam SKI *focus* pada sejarah suksesnya perjuangan Islam periode awal. Sementara, kajian tentang materi PAI muatan toleransi beragama belum menjadi kajian mainstream.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan TPA Taman Bocah Permata Hati belum ada upaya pengembangan materi ajar PAI moderasi beragama. Selain itu juga belum ada upaya implementasi pembelajaran PAI Muatan moderasi beragama kepada siswa di TPA tersebut. Mengacu pada

latar belakang di atas, maka program yang dapat ditawarkan adalah pengembangan materi ajar PAI berbasis moderasi beragama.

Metode

Metode pengembangan materi ajar PAI Toleransi Beragama di TPA Taman Bocah Permata Hati, Banyuraden, Gamping, Sleman sebagai berikut :
Persiapan. Kegiatan persiapan meliputi : 1). Identifikasi masalah. Tim PkM melakukan kegiatan identifikasi masalah yang meliputi : 1. Mengkaji kurikulum PAI dan Buku Panduan PAI untuk TPA. 2. Mencermati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di TPA tersebut. 3. Mengkaji problem pembelajaran PAI di kelas dan luar kelas. 4. Menyimpulkan masalah-masalah yang dapat direkam dalam kegiatan ini. 2). Menentukan inti masalah Dalam kegiatan ini tim PkM menentukan inti masalah yang urgen dan mendesak untuk dilaksanakan. 3). Langkah berikutnya yaitu menyiapkan materi urai PAI moderasi beragama dan alat peraga untuk mendukung kegiatan ini.
Pelaksanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PkM sebagai berikut: 1). Tim PkM melakukan *pre-test* terhadap guru/tenaga pendidik di TPA tersebut terkait materi ajar PAI moderasi beragama. Hal ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman/pengetahuan guru tentang materi PAI Moderasi beragama. 2. Tim PkM membagi kelas dalam 2 (dua) kelompok Fokus Group Discussion (FGD). Masing-masing kelompok dipandu oleh seorang dosen dan dua mahasiswa PAI. Dosen bertugas mengarahkan kelompok FGD agar perjalanan diskusi fokus dan terarah pada pengayaan materi PAI moderasi beragama. Tugas mahasiswa melakukan pendampingan dengan guru untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang moderasi beragama. Hasil kajian ayat dan hadis moderasi beragama di simpulkan dan ditampilkan pada akhir FGD. Setelah kegiatan FGD selesai, Tim PkM melakukan *Post test* terhadap guru tentang keterserapan materi ajar PAI moderasi beragama yang baru dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Secara teoritis tumbuhnya sikap intoleran seseorang dalam beragama sebagaimana dijelaskan di atas dapat terjadi karena beberapa kemungkinan: 1.

mind set tenaga pendidik yang panik secara moral/kepanikan moral. Hal ini disebabkan karena aspek eksternal baik pertumbuhan ekonomi dan dinamika teknologi dan budaya saat ini yang tak selaras dengan nilai-nilai Islam. Kesemua itu dianggap ancaman terhadap eksistensi iman dan taqwa anak didik. Lebih jauh, cara berfikir ini membangun pemikiran bahwa nilai Islam sebagai agama yang agung dan suci dalam kondisi terkepung dari oleh kehidupan yang tak Islami (Rahmawati, Nasruddin, and Imroatus 2020; Yasid 2020). Jika hal ini dibiarkan maka nilai-nilai Islam yang tertanam pada diri anak setapak-demi setapak akan tergerus oleh kehidupan luar yang sekular. Dengan kata lain, wawasan tenaga pendidik yang secara sosiologis belum bisa mengikuti perubahan social secara cepat, sehingga perubahan social yang mengarah pada kehidupan sekular merupakan ancaman nyata yang sangat mengkhawatirkan terhadap ketahanan iman dan takwa anak didik (Khotimah et al. 2024).

2. Wawasan tenaga pendidik yang menilai ajaran Islam pada kondisi saat ini sedang terkepung maka moderasi agama bukanlah bagian penting yang perlu dilakukan. Pada saat ini yang perlu dilakukan PAI adalah membangun iman dan taqwa anak serta semangat jihad anak didik serta membangun pagar untuk membentengi arus kehidupan social kontemporer yang tak selaras dengan nilai Islam. Sementara itu,

3. sikap intoleransi yang tumbuh pada seorang individu juga dapat disebabkan karena seseorang tak siap menerima perbedaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Kehadiran orang atau kelompok yang berbeda pemikiran, agama, suku dan ras adalah ancaman eksistensinya. Maka intoleransi semacam ini, seseorang lebih suka membuat pagar dari pada membangun jembatan dengan orang/kelompok yang berbeda. Sikap intoleran ini membayangkan sebuah komunitas homogen eksklusif di mana anggota kelompok masyarakatnya terdiri dari satu jenis atau satu identitas budaya/agama (Zuhri et al. 2021).

Apa yang dapat diperoleh di TPA Taman Bocah Permata Hati adalah intoleransi kepanikan moral, di mana nilai-nilai Islam yang sudah tertanam pada diri anak akan tergerus bahkan musnah tergigis habis oleh arus perubahan sosial yang tak selaras dengan nilai Islam. Melihat kenyataan di atas, maka ada beberapa kemungkinan yang diajukan sebagai solusi dari problem moderasi

beragama di TPA tersebut: 1. Mengubah *mindset* tenaga pendidik dan anak didik bahwa kondisi masyarakat yang dinamis baik secara makro maupun mikro adalah bersifat natural. Dinamika perubahan social sebagai dampak dari Pembangunan ekonomi dan teknologi mesti direspon dengan tepat. Sikap menolak secara total atau menutup diri terhadap dunia luar adalah *absurd*. Demikian juga sebaliknya, menerima sepenuhnya perubahan social tanpa *filter* adalah tindakan bunuh diri. Perlu disadari bahwa efek rantai pembangunan selalu berdampak pada dua sisi sekaligus yakni positif dan negatif. Karena itu, sikap dan tindakan yang tepat sebagai respon terterhadap perubahan social yang tak terhindarkan adalah menerima dengan penuh kehati-hatian. Bentuk nyata sikap tersebut yaitu memaksimalkan efekti positif dan mengeleminasi efek negative (Sholihah 2023).

Kemungkinan lain sebagai pilihan pemecahan masalah adalah penguatan nilai-nilai Islam pada anak didik dan Guru. Anak didik dan guru keduanya diberi penguatan bahwa interaksi dalam masyarakat moderen yang selalu berubah adalah keharusan dalam hidup dan kehidupan. Efek rantai masyarakat modern yang berbasis pada perekonomi dan teknologi adalah mobilitas sosial yang tinggi. Kehadiran dan kepergian seseorang berlangsung sangat cepat. Kehadiran kelompok lain/orang yang berbeda budaya atau agama dalam lingkungan sosial bukanlah ancaman (Arifudin et al. 2019). Yang perlu dibangun dalam masyarakat plural adalah persahabatan (Isroji and Najib 2022) . Agar tak terjadi konflik baik tertutup maupun terbuka maka crapandangan yang perlu di tekankan yaitu adanya kebaikan dan kebenaran dalam kelompok lain atau dikenal dengan nama *inklusifisme* beragama.

Penutup

Kondisi pembelajaran PAI di TPA Taman Permata Hati, Desa Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman berjalan secara standar sesuai dengan kurikulum PAI TPA kemendikbud. Namun materi ajar PAI modarasi bergama belum menjadi arus utama dalam pembelajaran PAI. Materi PAI TPA tersebut mengajarkan iman dan taqwa yang tertuang dalam pokok bahasan; akidah/ahlak, al-Qur'an-Hadis, Fikih dan SKI. Namun materi tersebut belum mencukupi untuk mengantarkan anak didik menjadi insan yang

moderat dalam ber-Islam. Maka materi ajar PAI masih memerlukan pengayaan moderasi beragama agar anak didik terhindar dari sikap dan tindakan intoleran.

Daftar Pustaka

- Arifudin, Wahyu Amin, Nurul Fatihah, Ahmad Echsan, Lailatul Maftuhah, Difla Nadjih, and Agus Pandoman. 2019. 'Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata Di Kawasan Malioboro'. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):117–32. doi: 10.47200/jnajpm.v4i2.559.
- Budiutomo, Triwahyu, Anggar Kaswati, Imroatun Imroatun, Moh. Nasruddin, and Zainul Arifin. 2022. 'Pendidikan Kebangsaan Pada Masjid Kampus Di Perguruan Tinggi Yogyakarta'. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):99-114-99–114. doi: 10.47200/jnajpm.v7i1.1157.
- Chusniyah, Tutut, Fattah Hidayat, and Maulanal Kirom Firdaus. 2020. 'Perbedaan Intoleransi Politik Jamaah Nahdlatul Wathan Terhadap Jamaah Ahmadiyah Ditinjau Dari Gender'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10(2):103–16. doi: 10.47200/ulumuddin.v10i2.427.
- Handajani, Aniek, Noorhaidi Hasan, and Tabitha Christiani. 2019. 'Islamic Religious Education, Student Activity and Intolerance in State Senior High Schools in Yogyakarta'. 4.
- Hasbullah, Hasbullah, Muhaffazh Al Hakim, and Muhammad Sholehuddin Albantani. 2023. 'Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Quran Di Kota Cilegon'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):249–60. doi: 10.47200/ulumuddin.v13i2.1880.
- Imroatun Imroatun, and Difla Nadjih. 2016. 'Anti-Violence Education in the Perspective of Hadith'. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 1(1):121–30. doi: 10.51529/ijiece.v1i1.33.
- Isroji, Isroji, and Agus Moh Najib. 2022. 'Peraturan Daerah Bernuansa Syari'ah Di Indramayu Dan Tasikmalaya: Agama, Politik Lokal Dan Ancaman Disintegrasi'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12(2):247–72. doi: 10.47200/ulumuddin.v12i2.1210.
- Jannah, Miftahul, Khamim Zarkasih Putro, and Ahmad Tabiin. 2022. 'Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12(1):107–18. doi: 10.47200/ulumuddin.v12i1.992.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Fattah S. Santoso, Dudin Shobaruddin, and Nurul Yusri. 2024. 'Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur'. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(1):31–44. doi: 10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223.
- Latipah, Eva, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Himawan Putranta. 2020. 'The Effects of Positive Parenting toward Intolerance in Pre-School Children'. *International Journal of Early Childhood Special Education* 12(2):137–46. doi: 10.9756/INT-JECSE/V12I2.201065.

- Makhrus, Fauzi. 2015. 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran SKI'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5(2).
- Mulyatno, Ahmad Dwi, Arif Triwinarso, and Taufik Nugroho. 2023. 'Pendidikan Pancasila Bagi Penguatan Kebangsaan Terhadap Dampak Globalisasi'. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2(2):189–200. doi: 10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1757.
- Mumin, Abdullah U. 2018. 'Pendidikan Toleransi Beragama Perpektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Dan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah'. *Al-Afkar Journal of Islamic Studies* 1(2).
- Nasrullah, Arif, Saipul Hamdi, and Hafizah Awalia. 2023. 'Moderasi Beragama Di Kalangan Aktifis Dakwah Kampus Kota Mataram-NTB'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):343–60. doi: 10.47200/ulumuddin.v13i2.1687.
- Nisa, Hamid Nasuhi, Abdallah, Tati Rohayati, Faiqoh, M. Zaki Mubarak, Ahmad AlFajri, and Rangga Eka Saputra. 2020. *Pelita yang meredup: Keberagaman guru sekolah madrasah di Indonesia*. PPIM UIN Jakarta.
- Rahman, Ahmad Syafii, Siti Aisyah, Moh Shofiyul Huda Mf, Rubini Rubini, and Rahma Pramudya Nawang Sari. 2022. 'Wanita Karir, Studi Kritis Perspektif Maqashid Syariah'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12(1):1–18. doi: 10.47200/ulumuddin.v12i1.940.
- Rahmawati, Arum Yuli Dwi, Muhammad Nasruddin, and Imroatun Imroatun. 2020. 'Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa'. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):1–12. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.417.
- Saihu, Made. 2019. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Santoso, Fattah Setiawan, Cipto Sembodo, Subari, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Salahuding Daman, and Abdul Hafidh Saemasae. 2023. 'The Future Of Islamic Law Studies At Indonesia Islamic Higher Education'. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)* 622–28.
- Sholihah, Azzah. 2023. 'Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Pada Pembelajaran PAI Kelas IX Di SMP Negeri Lasem'. undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sunhaji, and Ahmad Sunhaji. 2021. 'Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di TK Tadika Puri Jakarta Selatan'. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3(1).
- Tim Convey Indonesia. 2022. *Trendsetter Dan Solusi Pencegahan Intoleransi*. PPIM UIN Jakarta.
- Yasid, Muhammad. 2020. 'Intoleransi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengannya (Studi di MA/SMA Islam di Kota Yogyakarta dan Sleman)'. skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Zuhri, Muhammad, Annisa Firdaus, Chandrini Faiza Ananda, and Rajin Sitepu. 2021. 'Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis'. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11(2):193–210. doi: 10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.906.

